

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian mengenai regionalisme kritis pada rancangan Andra Matin, mengaitkan dengan teori *critical regionalism* dan Arsitektur Bali, serta mengolah data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Bagaimana karya arsitektur milik Andra Matin menanggapi konteks regional khususnya di Pulau Bali?**

Secara keseluruhan, perancangan Andra Matin selalu mempertimbangkan fungsi dan kondisi tapak diatas konteks kebudayaan. Menurut Andra Matin, konteks fungsi dan tapak lebih terikat dengan perancangan bangunan karena konteks kebudayaan bisa beralkulturasi dengan aspek lainnya. Namun bukan berarti mementingkan konteks fungsi dan tapak akan menghilangkan aspek kebudayaan. Andra Matin setuju dengan adanya pemikiran regionalisme kritis. Ke-khasan yang ada disetiap daerah memang harus dimunculkan untuk memperlihatkan karakter dari suatu tempat. Tetap menghargai konteks kebudayaan bukan berarti harus kembali ke zaman dulu, melainkan menjadi tantangan bagi perancang untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini sehingga membuat arsitektur yang terus berevolusi.

Andra Matin menegaskan bahwa proses perancangan dalam menanggapi konteks regional dimulai dari mempelajari dan melihat pola atau inti dari arsitektur vernakular yang ada. Kemudian, bagaimana cara untuk memasukan pola atau nilai modern kedalam arsitektur tradisional yang menyesuaikan dengan karakter desain Andra Matin. Menurut Andra Matin cara menanggapi konteks regional dari suatu tempat tidak harus secara frontal mengaplikasikan nilai-nilai yang ada pada budayanya. Karakter yang kuat dari setiap daerah diolah menjadi sesuatu yang baru dengan menggabungkan arsitektur masa kini. Menerapkan filosofi dan prinsip kebudayaan Bali secara langsung sangat tidak menarik. Maka lebih baik menciptakan metode yang lebih menarik dengan menggabungkannya dengan arsitektur masa kini. Dengan demikian menjaga keseimbangan antara nilai-nilai Bali dan modernitas akan memberikan tantangan sekaligus kesegaran dalam setiap proses desain, sehingga akan selalu tercipta karya baru yang tidak seragam antara satu dengan yang lainnya.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam menanggapi konteks regionalnya, Andra Matin banyak menggunakan pendekatan material sebagai salah

satu cara untuk menghadirkan identitas Arsitektur Bali. Pendekatan material sebagai elemen fisik digunakan untuk menghadirkan unsur visual yang dapat dirasakan atau dilihat secara langsung. Pendekatan material dirasa sesuai dengan karakter desain Andra Matin yang modern. Hasilnya penggabungan antara karakter desain dan pendekatan material menghasilkan keseimbangan antara nilai kelokalan dan modernnya. Dalam arti setiap pengunjung dapat melihat karakter Arsitektur Bali dengan hanya melihat ekspresi bangunan modern dari Andra Matin.

Meskipun dilihat dari pemikiran Frampton bahwa desain dari Andra Matin hanya memenuhi sebagian poin *critical regionalism*, namun hal tersebut tidak berarti bahwa perancangan tidak memikirkan konteks regional. Andra Matin yang menafsirkan regionalisme kedalam satu pendekatan material dapat tetap diterima oleh masyarakat Bali. Masyarakat Bali memiliki filosofi yang disebut dengan *Desa Kala Patra*, yang mengeksplorasi hubungan dan dinamika di mana seseorang hidup, kapan seseorang hidup, dan keadaan di mana ia hidup. Dalam konteks arsitektur, *Desa Kala Patra* banyak dijadikan pedoman dalam melahirkan bentuk bangunan baru. Sehingga perkembangan arsitektur modern dapat tetap diterima oleh masyarakat Bali. Artinya, perancangan karya Andra Matin dapat diterima sebagai arsitektur modern yang memperhatikan nilai regionalisme.

## 5.2 Renungan Kritis

Dalam menanggapi fenomena regionalisme kritis, arsitek dapat berpikir untuk melakukan pendekatan perancangan secara modern. Arsitek dapat mengadaptasi esensi atau nilai dari suatu tempat tanpa harus menerapkan sesuatu yang sudah ada. Contohnya adalah arsitek Tadao Ando yang merancang bangunan dengan menterjemahkan ulang Arsitektur Jepang dengan cara yang baru. Sehingga menciptakan arsitektur yang baru tanpa menghilangkan nilai atau identitas regionalnya. Begitupula dengan Andra Matin menginterpretasikan Arsitektur Bali yang sesuai dengan karakter desainnya. Dapat dikatakan bahwa perkembangan arsitektur modern tidak terpaku pada arsitektur sebelumnya namun tetap memiliki nilai terdahulu yang bergantung pada kepekaan perancang untuk melestarikan nilai dari suatu konteks regional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affan, A. A. (2020). Kajian Regionalisme pada Karya Arsitektur Andra Matin Tahun 1999-2017.
- Arini, I. A. (2021). Seni Arsitektur Bali dalam Bangunan Bali (Kajian Filosofis). *Maha Widya Duta vol. 5*.
- Bramastartya, J. (2017).
- Budihardjo, E. (1986). *Architectural Conservation in Bali*. DIY Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Frampton, K. (1983). *Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance*. Washington: Bay Press.
- Frampton, K. (2007). *The Evolution of 20th Century Architecture*.
- Jiang, X. (2015). Rethink Critical Regionalism. *Master Thesis in Spatial Design*.
- Laksitaningrum, A. D. (2015). Teori Arsitektur: Kenneth Frampton (Towards a Critical Regionalism: Six Points for An Architecture of Resistance).
- Primadewi, S. P. (2019). Kajian Atmosfer Sebagai Titik Berangkat Perancangan Arsitektur Hotel Butik (Studi Kasus : Hotel Katamama Bali). *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*.
- Ricoeur, P. (1965). *Universal Civilization and National Cultures*. Evanston: Northwestern University Press.
- Sulistiani, C. D. (2010). Citra Arsitektur Tradisional pada Hotel Resort di Bali.
- Suryada, I. G. (n.d.). Konsep Tri Mandala dan Sanga Mandala dalam Tatanan Arsitektur Tradisional Bali.
- Susanta, I. N. (2016). Konsep dan Makna Arsitektur Tradisional Bali dan Aplikasinya dalam Arsitektur Bali. *Workshop 'Arsitektur Etnik Dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Kekinian'*.
- Syahrial, A. P. (2021). Implementation of Traditional Balinese Architecture Concept in Maya Building Sanur, Bali. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*.
- Ten Points on an Architecture of Regionalism : a Provisional Polemic. (2007). In K. Frampton, *The Evolution of 20th Century Architecture*.
- Tzonis, A. a. (2001). *Critical Regionalism in the Age of Globalization*. Stagno: Wiley-Academy.
- Wihardyanto, D. (2011). Perkembangan Konsep Regionalisme Kritis Kenneth Frampton (1985-2005). *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*.
- Zipora, S. (2021). Evaluatioin of Local Identity in Katamama Hotel Building Expression in Seminyak, Bali. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*.